

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Koperasi merupakan suatu gerakan ekonomi rakyat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan pada prinsip – prinsip koperasi. Selain itu, koperasi juga sebagai sistem sosial merupakan gerakan yang tumbuh berdasarkan kepentingan bersama, dengan begitu maka dapat dikatakan bahwa kemajuan sebuah koperasi harus sejalan dengan tujuan koperasi yang telah ditetapkan bersama.

Pernyataan di atas mengenai koperasi sebagai penggerak ekonomi dengan berlandaskan jiwa sosial sesuai seperti yang telah dicantumkan dalam Undang – Undang Republik Indonesia No.25 Tahun 1992, tentang perkoperasian pada Bab 1, ayat 1, yang berbunyi :

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang – orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Pengertian koperasi tersebut, menunjukkan bahwa koperasi merupakan lembaga ekonomi yang kegiatannya terstruktur berdasarkan pada prinsip koperasi dengan tujuan mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dengan asas kekeluargaan. Koperasi bisa mencapai tujuannya apabila seluruh perangkat organisasi koperasi dapat menjalankan tugas dan

perannya masing – masing sehingga sumber daya manusia yang ada dapat mempengaruhi keberhasilan dari organisasi koperasi.

Selain itu, tidak dapat dipungkiri kalau koperasi memberi pengaruh dan kekuatan yang dominan di tengah masyarakat. Menurut M.Hatta dalam pidatonya pada 23 Agustus 1945 (Arifin Sitio & Halomon Tamba, 2001: 6), “Yang dikehendaki bangsa Indonesia adalah suatu kemakmuran masyarakat yang berasaskan koperasi”. Dengan begitu maka pengembangan koperasi dilakukan untuk mewujudkan demokrasi ekonomi yang antara lain terlihat dalam pemerataan pendapatan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang sehat.

Koperasi di Indonesia khususnya yang digolongkan berdasarkan golongan fungsional, maka dikenal dengan jenis – jenis koperasi seperti antara lain: Koperasi Angkatan Darat (KOPAD), Koperasi Pegawai Negeri (KPN), Koperasi Angkatan Laut (KOPAL), Koperasi Angkatan Udara (KOPAU), Koperasi Angkatan Kepolisian (KOPAK), Koperasi Pensiunan Angkatan Darat, Koperasi Pensiunan Pegawai Negeri. Pada koperasi tersebut juga menganut tujuan – tujuan yang mengutamakan kesejahteraan anggotanya, maka dari itu koperasi jauh lebih fokus dalam memenuhi segala keperluan dan kebutuhan dari mulai untuk perlengkapan kerja, kebutuhan sehari – hari , bahkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang sering ditinggal bekerja.

Salah satu koperasi fungsional di Indonesia ialah Primer Koperasi Kartika Giling Wesi yang beralamat di PUSDIKKAV JL.Letkol G.A Manulang, Desa Jaya Mekar, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, merupakan koperasi yang

didirikan tanggal 29 September 1962 dan telah disahkan menjadi Badan Hukum pada tanggal 8 maret 1965 dengan Badan Hukum No. 3723/B.H/VIII dengan sebutan PRIMKOPAD (Primer Koperasi Angkatan Darat), pada tanggal 17 Desember 1968 dibentuk akta penyesuaian Koperasi dengan badan hukum No. 3723/B.H/IX-18/ 12-6F dengan nama (Primer Koperasi TNI Angkatan Darat) dan seiring berjalannya waktu pada tahun 2013 berubah namanya menjadi (Primer Koperasi Kartika Giling Wesi) dengan badan hukum No 3723/H/B.H./FAD/518-KOP/VI 2014.

Awal mula pola pikir anggota kemiliteran pada masa ke masa menganggap bahwa perekonomian mereka akan tercukupi dari hasil yang diterima setiap bulannya, akan tetapi karena kebutuhan anggota yang semakin tinggi maka mereka memutuskan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas dengan bergabung menjadi anggota koperasi. Dengan adanya koperasi tersebut maka akan sangat membantu pemenuhan – pemenuhan kebutuhan anggota serta memberi rasa aman kepada anggota militer ketika sedang berpergian demi menjalankan tugas negara.

Dimana saat bertugas tersebut maka ada keluarga yang ditinggalkan yakni anak dan istri. Namun dengan adanya koperasi maka dapat mengurangi rasa cemas akan pemenuhan sandang dan pangan saat hendak bertugas. Maka dari itu terbentuklah Koperasi Serba Usaha. Adapun 4 kegiatan yang aktif dilakukan sampai saat ini, antara lain :

1. Unit Simpan Pinjam (USIPA)
2. Unit Usaha Toko :

- a. Memenuhi kebutuhan primer , yakni berbagai kebutuhan rumah tangga.
 - b. Memenuhi kebutuhan sekunder yakni, melayani kebutuhan siswa (TNI yang sedang melakukan pendidikan) dengan menyediakan barang – barang yang dipesan oleh siswa.
3. Unit Usaha Jasa:
- a. Jasa isi ulang air.
 - b. Jasa sewa kios.
 - c. Jasa sewa cukur organik.

Primkop Kartika Giling Wesi yang merupakan koperasi angkatan darat beranggotakan TNI AD yang berdomisili atau bertugas di PUSDIKKAV dan juga PNS yang juga bekerja di PUSDIKKAV. Jumlah anggota koperasi Kartika Giling Wesi mengalami naik turun dari tahun ke tahunnya walaupun tidak terlalu banyak. Hal tersebut dikarenakan adanya pemindahan wilayah tugas kerja oleh satuan PUSDIKKAV bagi anggotanya.

IKOPIN

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Keanggotaan Primer Koperasi Kartika Giling

Wesi

Keterangan	TAHUN				
	2013	2014	2015	2016	2017
Militer	377	363	367	366	373
PNS	76	78	76	70	69
Jumlah	453	441	443	436	442

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Primer Koperasi Kartika Giling Wesi 2013-2017

Di Primer Koperasi Kartika Giling Wesi, yang menjadi pemegang kekuasaan tertinggi adalah Rapat Anggota, setelah ditentukan di Rapat Anggota kemudian melampirkan surat ke Komandan karena untuk menjadi pengurus ataupun pengawas koperasi harus terlebih dahulu mendapat surat perintah dari komandan secara resmi. Pada saat Rapat Anggota ,pengurus dan pengawas melaporkan pertanggung jawaban hasil kepengurusan selama satu kali periode kepengurusan.

Dari hasil penelitian awal, kinerja pengurus Primer Koperasi Kartika Giling Wesi dinilai sudah cukup baik. Pengurus melakukan kinerjanya sesuai dengan Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, dan Pengurus melaksanakan kebijakan dan rencana kerja yang telah disepakati dari hasil rapat anggota. Dari segi manajemen, penyelesaian laporan keuangan berjalan teratur setiap bulan, dan juga pelaksanaan Rapat Anggota (RA) pun berjalan teratur setiap tahun.

Namun, seperti organisasi pada umumnya Primer Koperasi Kartika Giling Wesi ini juga memiliki kendala yang menghambat aktivitas atau pekerjaan di dalam koperasi tersebut. Dari hasil wawancara dengan pengurus, karyawan dan anggota koperasi, ada beberapa masalah yang terjadi pada koperasi diantaranya :

1. Pengurus Koperasi yang ada masih belum sepenuhnya menguasai tentang manajemen organisasi koperasi, pengetahuan bisnis, kewirausahaan, maupun akuntansi.
2. Kurangnya kesadaran anggota mengenai status sebagai anggota koperasi, namun selama ini hak dan kewajiban tetap terpenuhi.
3. Kurangnya pengelolaan secara demokratis di koperasi, di mana anggota harus selalu patuh pada komando tentang suatu keputusan yang berkaitan dengan koperasi.

Semua hal tersebut diperoleh penulis dari hasil pengamatan awal di lapangan sewaktu Praktek Lapang. Dimana banyak anggota yang ternyata selama ini tidak sadar akan peran mereka sebagai anggota koperasi namun rutin berpartisipasi baik itu membayar simpanan atau pun hadir saat RAT, dan mereka juga mengakui bahwa telah memperoleh SHU. Kemudian mengenai kurangnya

ilmu tentang perkoperasian para pengurus ialah dikarenakan basic dari mereka merupakan kemiliteran. Walaupun ada beberapa di antara pengurus yang merupakan PNS namun mereka pun kurang menguasai pengetahuan – pengetahuan seperti yang disebutkan di atas.

Masalah – masalah yang dialami oleh koperasi ialah karena kurangnya pengetahuan anggota mengenai koperasi dan jatidiri koperasi. Karena itulah anggota tidak mengetahui akan hak mereka untuk mengeluarkan suara dan pendapat secara terbuka. Dan justru menganggap semua yang terjadi sampai saat ini merupakan hal yang sudah seharusnya dilakukan atau bisa dikatakan tidak ada yang salah. Padahal apabila ditinjau maka sudah menyimpang dari prinsip – prinsip koperasi. Jati diri koperasi sendiri seperti yang dirumuskan oleh ICA (International Cooperative Alliance) ada 3 yaitu :

1. Definisi
2. Prinsip – Prinsip
3. Dan Nilai – nilai.

Prinsip koperasi pada point kedua yakni “Pengelolaan dilakukan secara demokratis” dianggap bertentangan dengan kondisi nyata dan fakta yang didapat di lapangan. Anggota koperasi nampak hanya berpangku tangan dan menyerahkan semuanya kepada pengurus serta tunduk dengan segala keputusan yang juga telah disepakati pengurus bersama dengan Komandan PUSDIKAV.

Akan tetapi hal tersebut tidak menyebabkan masalah ataupun hambatan bagi koperasi, justru koperasi semakin maju dan bisa memenuhi segala kebutuhan anggotanya. Justru disini timbul ketertarikan untuk menguak lebih jauh tentang

bagaimana fungsi komunikasi berlaku di Primkop Kartika Giling Wesi antara pengurus, karyawan, dan Komandan satuan di PUSDIKKAV sehingga koperasi dapat stabil – stabil saja. Karena tidak seperti pada koperasi pada umumnya (bukan instansi) di mana keputusan tertinggi merupakan RA, pada koperasi ini segala keputusan berakhir pada keputusan Komandan PUSDIKKAV.

Koperasi juga memiliki peranan untuk mencapai kemakmuran masyarakat yang adil dan merata di mana koperasi memegang peranan yang utama dalam struktur perekonomian masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut maka bagaimana agar perangkat organisasi dapat berjalan dengan lancar dalam usaha pemenuhan kebutuhan anggota koperasi dan demi kemajuan koperasi, maka terdapat suatu hal yang tidak bisa dianggap remeh, yakni komunikasi. Karena menurut Carey “Organisasi tidak hanya hadir oleh komunikasi, tetapi dalam komunikasi” (Pace dan Faules 2010 : 258).

Komunikasi dalam organisasi sangat penting karena dengan adanya komunikasi maka seseorang bisa berhubungan dengan orang lain dan saling bertukar pikiran yang bisa menambah wawasan seseorang dalam bekerja atau menjalani kehidupan sehari – hari. Oleh karena itu, para pimpinan organisasi dan para komunikator dalam organisasi perlu memahami dan menyempurnakan kemampuan mereka.

Begitu juga dalam sebuah koperasi, komunikasi merupakan hal yang sangat penting. Karena tanpa adanya sebuah hubungan komunikasi yang terjalin baik dengan manajer, pengurus, karyawan, pengawas serta anggota koperasi, komunikasi tidak akan berjalan dengan efektif atau dapat terjadi miss komunikasi.

Namun pada kenyataannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban antara pengurus, karyawan, pengawas dan anggota dalam hal ini mungkin saja terdapat masalah, hambatan atau gangguan komunikasi di dalamnya. Misalnya, masalah antara pengurus dan karyawan dalam hal pelaksanaan pekerjaan yang kurang maksimal atau karyawan dengan anggota dalam hal ketidakpuasan anggota atas pelayanan yang diberikan oleh karyawan koperasi. Seluruh kegiatan usaha koperasi harus didasarkan pada pemenuhan pelayanan atau pemenuhan kebutuhan ekonomi yang dibutuhkan anggota demi terwujudnya tujuan koperasi yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi.

Fungsional komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit – unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. “Suatu organisasi terdiri dari unit – unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hierarkis antara yang satu dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan. Meskipun demikian, hubungan antara jabatan-jabatan berubah secara resmi berdasarkan pernyataan pejabat-pejabat organisasi” (Pace dan Faules 2010 : 31).

Sedangkan dalam sebuah instansi kemiliteran erat kaitannya dengan militerisme, yang artinya kurang lebih merupakan perilaku tegas, kaku, agresif dan otoriter. Militerisme berarti pula merasuknya nilai – nilai, sikap – sikap, dan perilaku militer dalam pemerintahan dan masyarakat, seperti komando, hirarkhi, disiplin, pemaksaan, loyalitas, kekompakan, dan sebagainya.

Salah satu wujud sikap militer antara lain disiplin yang tinggi, taat kepada atasan (terutama bangsa dan negara), loyalitas, komitmen, dan dedikasi. Mengenai

taat kepada atasan, memang dibenarkan bahwa komando tertinggi berasal dari seorang dengan pangkat tertinggi, dimana di PUSDIKKAV itu sendiri ialah seorang komandan.

Walaupun pada satu sisi Komandan tersebut juga merupakan anggota koperasi, namun di sisi lain pihak karena koperasi berada dibawah naungan PUSDIKKAV maka Komandan tersebut memiliki kuasa dan andil terhadap segala keputusan mengenai koperasi. Hal tersebut juga dipahami oleh para pengurus yang juga merupakan anggota militer di PUSDIKKAV, kewenangan seperti itu dianggap lumrah mengingat hierarki jabatan bagi TNI ialah penting untuk dijunjung tinggi. Atas dasar sikap taat kepada sebuah komando tersebut maka dengan begitu hilang pula kesadaran akan jati diri koperasi yang mana semestinya dijadikan pedoman bagi semua anggota koperasi.

Hal yang tidak kalah pentingnya adalah mengenai struktur dari organisasi, dimana bagi koperasi sendiri sudah terdapat acuan baku mengenai struktur organisasi menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian. Struktur organisasi koperasi yang benar bisa diwujudkan dengan terlaksananya komunikasi yang baik pula karena dari komunikasi yang baik itulah terlahir fungsi – fungsi bagi sebuah organisasi dan tentu saja dapat membantu menjalankan struktur organisasi secara benar.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas, penulis merumuskan permasalahan yang akan dikaji yaitu bagaimana proses dan fungsi komunikasi organisasi dalam implemementasi nilai dan prinsip koperasi pada Primer Koperasi Kartika Giling Wesi.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis merinci pertanyaan – pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dibuat. Pertanyaan – pertanyaan tersebut dirinci dalam suatu identifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana proses komunikasi organisasi antara komandan ,pengurus, karyawan, dan anggota pada Primer Koperasi Kartika Giling Wesi ?
2. Bagaimana implementasi nilai dan prinsip koperasi pada Primer Koperasi Kartika Giling Wesi ?
3. Bagaimana proses dan fungsi dari komunikasi organisasi dalam implementasi nilai dan prinsip pada Primer Koperasi Kartika Giling Wesi ?

1.3. Maksud Dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara jelas mengenai fungsi komunikasi organisasi dalam implementasi nilai dan prinsip koperasi pada “Primer Koperasi Kartika Giling Wesi”.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuannya dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Pelaksanaan komunikasi organisasi antara komandan dengan pengurus, karyawan dan anggota di Primer Koperasi Kartika Giling Wesi.
2. Bagaimana implementasi nilai dan prinsip koperasi di Primer Koperasi Kartika Giling Wesi.
3. Bagaimana fungsi komunikasi organisasi dalam implementasi nilai dan prinsip koperasi di Primer Koperasi Kartika Giling Wesi.

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan oleh penulis, maka diharapkan kegunaan yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Harapan dari penelitian ini semoga dapat memberikan sumbangan data bagi pengembangan ilmu Manajemen Komunikasi Bisnis dan Penyuluhan serta Koperasi, khususnya komunikasi organisasi.
2. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan acuan dalam kegiatan penelitian berikutnya.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran bagi pihak Primer Koperasi Kartika Giling Wesi dalam implementasi jati diri koperasi melalui pola komunikasi organisasi yang tepat.
2. Diharapkan dapat digunakan oleh koperasi sebagai penambah wawasan pelaksanaan komunikasi dalam meningkatkan kinerja karyawan guna bersama –sama memajukan usaha - usaha koperasi.

